BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Stabilitas ekonomi merupakan salah satu asas pembangunan ekonomi yang telah ditetapkan dalam trilogi pembangunan sebagai prasyarat penting bagi kelancaran serta berhasilnya pembangunn ekonomi, khususnya dalam menciptakan iklim ekonomi yang mampu meningkatkan gairah masyarakat untuk mendorong kegiatan investasi.

Sistem perekonomian Indonesia yang berdasarkan demokrasi ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berkesinambungan dengan peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional yang berasaskan kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus lebih banyak memperhatikan keserasian, keselarasan serta keseimbangan pada unsur-unsur pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi makro yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang gejala-gejala inflasi pada perekonomian ditandai dengan kenaikan harga-harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus dan akan berpengaruh serta memberikan dampak luas dalam berbagai bidang baik ekonomi, sosial maupun politik.

Inflasi membawa pengaruh yang buruk bagi perekonomian, antara lain yaitu

dapat menurunkan kesejahteraan riil masyarakat yang memiliki penghasilan tetap seperti gaji buruh, Pegawai Negeri Sipil dan masyarakat yang lainnya mengalami penurunan nilai riil namun nilai nominalnya tidak berubah. Inflasi juga berdampak negatif pada neraca pembayaran yaitu menyebabkan naiknya harga-harga ekspor, sehingga produksi dalam negeri tidak mampu bersaing dengan produk-produk luar negeri yang berakibat kepada turunnya neraca perdagangan. Selain itu, inflasi juga memberikan dampak buruk terhadap nilai tukar Rupiah, karena tinggi nya inflasi nilai mata uang Rupiah menjadi over valued dan berdampak pada isu devaluasi dan menyebabkan kurs valuta asing (Dian, 2012:12).

Pada tahun 2005 Indonesia menghadapi masalah keseimbangan keuangan global dan peningkatan harga minyak internasional yang menyebabkan ketidakstabilan makro ekonomi dalam negeri dimana nilai tukar Rupiah berfluktuasi dan terjadi inflasi. Laju inflasi semakin meningkat sejak kenaikan harga bahan bakan minyak (BBM) pada bulan oktober 2005. Kemudian pada tahun 2006 masih mengalami masalah perekonomian berupa kenaikan harga-harga sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari kenaikan BBM pada tahun sebelumnya (Hartomo, 2010:2).

Perkembangan inflasi di Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan yang terkadang naik atau turun. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang beragam antara lain perkebunan, pertanian, industri, minyak dan gas bumi yang memiliki potensi meningkatkan kesejahteraan. Namun, kondisi politik dan bencana alam yang terjadi di Indonesia telah menimbulkan banyak kerusakan

pada aset publik. Hal ini merupakan indikator yang terus menjadikan Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi. Laju inflasi di Indonesia dan nilai kurs dapat dilihat pada Tabel I-1 dibawah ini.

Tabel I-1
Laju Inflasi dan Kurs di Indonesia
Tahun 2011-2015

Tahun	Inflasi (%)	Kurs (Rp/1$)
2010	6,96	8.991
2011	3,79	9.068
2012	4,30	9.670
2013	8,38	12.189
2014	8,36	12.440
2015	3,35	13.795

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan Tabel I-1 dapat terlihat laju inflasi di Indonesia pada tahun 2011-2015 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 laju inflasi di Indonesia sebesar 6,96%. Kemudian pada tahun 2011 inflasi menurun menjadi sebesar 3,79% hal ini disebabkan oleh penurunan harga emas dan cukup stabilnya harga kebutuhan bahan pokok yang pada tahun 2010 menjadi penyebab rapor merah pada inflasi 2010. Pada tahun 2012 inflasi kembali meningkat menjadi 4,30% hal ini disebabkan oleh kenaikan terhadap kelompok bahan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Kemudian pada tahun 2013 inflasi kembali meningkat menjadi 8,38%. Tekanan inflasi ini disebabkan karena kelompok bahan makanan, sandang dan kelompok transport. Selanjutnya pada tahun 2014 inflasi kembali sedikit menurun menjadi 8,36 namun nilai ini masih hampir sama dengan nilai inflasi tahun sebelumnya. Tetapi, tekanan inflasi ini disebabkan karena kenaikan yang berasal dari kenaikan bahan bakar minyak yang berjenis premium dan solar. Dan pada tahun 2015 inflasi Indonesia sebesar 3,35%, penurunan ini disebabkan

oleh kebutuhan sandang yang mengalami deflasi. Selanjutnya dapat diketahui nilai rupiah terhadap dollar US pada tahun 2010-2015 terus melemah yang disebabkan oleh kebijakan moneter dan situasi politik. Rupiah yang terus melemah dari tahun 2010-2015 memberikan dampak terhadap inflasi dimana inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2015.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kurs terhadap Inflasi di Indonesia".**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kurs berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs terhadap inflasi di Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai kurs dan kaitannya dengan inflasi.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti kurs dan inflasi.